

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI NO 20 Tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya kurikulum (Fujiawati, 2016).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI, 1989). Kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan di bidang pendidikan. Perubahan kurikulum dapat terjadi karena 3 faktor diantaranya (1) perkembangan iptek, (2) pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, (3) terbebas dari kekuasaan kaum kolonialis (Muhammedi, 2016).

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menguatkan karakter bangsa Indonesia (Djumali and Erlina Wijayanti, 2018). Kurikulum 2013 yaitu ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap (tahu mengapa),

keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu tentang apa) secara integratif. Pengintegrasian ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki peringkat Indonesia (Mastur, 2017). Kurikulum 2013 memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniawan and Eddy Noviana, 2017) sehingga kurikulum 2013 mampu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia (Mukminan, 2013).

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan, upaya pemerintah adalah menetapkan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 pengganti PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PPRI, 2013).

Buku teks merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana yang mempengaruhi mutu pendidikan (Alex Aldha Yudi, 2012). Buku teks disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional (Maman Suryaman, 2006). Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 menyatakan bahwa Buku teks merupakan sumber belajar utama untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar (PPRI, 2013).

Pada kurikulum 2013, penyusunan sistem pembukuan ditangani langsung oleh pemerintah (Sutjipto, 2016). Hal ini yang menjadi perbedaan antara

kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Lukmanul Hakim, 2017). Hal ini merupakan langkah strategis mengingat perekonomian masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung (Basrowi and Siti Juariyah, 2010)

Buku teks merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar (Gustini Rahmawati, 2015). Peran Buku teks dalam proses pembelajaran sangat penting dan perlu keterlibatan pemerintah (Gustini Rahmawati, 2015) sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan menteri khusus tentang Buku teks dan buku panduan guru untuk pendidikan menengah (PPRI, 2013). Namun pada Buku teks dengan kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan ditinjau dari aspek kesesuaian materi, desain, bahasa, dll sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kualitas Buku teks tersebut (Saraswati, A. A and Sudarma, komang, 2016).

Analisis Buku teks pada kurikulum 2013 adalah hal yang perlu dilakukan untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh kemendikbud. Kehadiran buku teks merupakan salah satu ciri khas Kurikulum 2013 yang disajikan dalam bentuk buku teks untuk guru dan peserta didik. Buku teks memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Buku teks juga menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum 2013 dengan berbagai kegiatan yang telah disediakan. Buku teks kurikulum 2013 tentunya harus memenuhi uji kelayakan/kesesuaian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Dalam rangka optimalisasi implementasi Kurikulum 2013, maka diperlukan adanya analisis konten terhadap buku guru dan

Buku teks untuk melihat muatan yang ada dalam kurikulum 2013(Novianto and Ali Mustadi, 2015)

Perkembangan buku saat ini memberikan banyak pilihan bagi guru maupun peserta didik untuk memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan. Banyak sekali buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dan pengarang dengan desain dan beragam model yang menarik. Bahkan kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi dunia perbukuan. Berkat kemajuan teknologi, telah hadir buku elektronik atau yang dikenal dengan buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik.

BSE merupakan buku pelajaran berbentuk buku elektronik yang sudah lolos dari penilaian BSNP. BSE telah dibeli hak ciptanya oleh pemerintah Indonesia melalui Depdiknas dan bebas diunduh, diproduksi, direvisi serta diperjualbelikan. Jika buku teks pada umumnya berbentuk kumpulan kertas yang berisi teks dan gambar, maka BSE berisi informasi digital yang berwujud teks dan gambar. BSE lebih praktis karena memiliki fitur pencarian sehingga kata-kata penting yang ada dalam buku dapat dicari dan ditemukan dengan cepat dibandingkan dengan buku non-BSE (Diani, 2017)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 tentang buku teks pelajaran (Depdiknas, 2008) menjelaskan bahwa, buku pelajaran adalah buku acuan wajib digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Mengacu pada peraturan tersebut maka guru wajib memilih sumber belajar yang berkualitas, mudah dipahami siswa, komunikatif dalam penyajiannya, serta memuat materi sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Pemilihan bahan ajar di sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam pencapaian kompetensi dan standar kompetensi lulusan. Dalam pengamatan beberapa sekolah di DIY, sebagian guru dan peserta didik cenderung memilih buku teks non-BSE sebagai sumber belajar. Pandangan sebagian guru menyatakan bahwa bahasa yang digunakan buku non-BSE cenderung lebih mudah dipahami daripada buku BSE.

Semakin banyaknya buku teks yang beredar di pasaran, maka seleksi buku menjadi hal yang sangat penting. Pemakaian buku teks tanpa seleksi yang memadai dapat merugikan peserta didik sendiri. Peranan guru dan siswa dalam memilih buku teks yang dipakai dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Dalam setiap penerbitan buku, diharapkan aspek-aspek yang terkait untuk membantu proses belajar peserta didik harus terpenuhi. Salah satu aspek terpenting adalah aspek isi yang merupakan sumber materi dan pengetahuan. Selain aspek isi, adalah aspek ilustrasi. Ilustrasi merupakan aspek yang mendukung isi, yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu guru dalam menjelaskan materi. Aspek yang mendukung pemahaman siswa lainnya adalah indeks dan glosarium. Indeks merupakan daftar istilah yang bermanfaat bagi siswa untuk mencari istilah dengan mudah, sedangkan glosarium bermanfaat

untuk menambah wawasan peserta didik terkait istilah-istilah fisika. Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran fisika (Diani, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak pada mata pelajaran selain fisika terkait isi materi yang ada di dalam BSE belum seluruhnya sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin tentang BSE untuk mata pelajaran Geografi di SMA menunjukkan bahwa terdapat isi materi yang tidak sesuai indikator, kebenaran konsep yang masih keliru, kebenaran bahasa, dan media gambar yang belum berfungsi maksimal.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ikhlasul Ardi Nugroho (2004) tentang BSE yang berjudul “Analisis dan Studi Komparatif Buku Sekolah Elektronik terhadap Buku Cetak Sains untuk Sekolah Dasar menggunakan Science Textbook Rating System (STRS)” menunjukkan adanya kesalahan yang tercantum dalam BSE sains untuk sekolah dasar. Kesalahan tersebut terkait dengan konsep dan cara penyampaian materi, evaluasi yang disusun kurang baik, ilustrasi yang tidak efektif dan pemilihan beberapa warna huruf yang kurang tepat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumanto menunjukkan bahwa antara BSE dan buku non-BSE sebagian besar sudah dapat dikatakan layak. Jumanto meneliti tentang analisis perbandingan kualitas Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan non-BSE pada mata pelajaran Sains di sekolah dasar dengan menggunakan instrumen yang merujuk pada Science Textbook Rating System (STRS).

Penelitian lainnya yang terkait dengan analisis BSE adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuda Eko Prasetyo. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa setiap BSE memiliki tingkat keterlibatan siswa yang berbeda beda. BSE karangan Tri Widodo dan Dwi Satya telah melibatkan siswa dengan baik, sedangkan BSE karangan Aip Saripudin terlalu banyak melibatkan siswa. Dari segi keterbacaan masing-masing BSE memiliki tingkat keterbacaan sedang.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dalam implementasi kurikulum juga perlu dilakukan penelitian analisis kesesuaian buku sekolah elektronik (BSE) dan NON BSE Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS kelas VII semester ganjil berdasarkan instrumen science textbook rating system (STRS)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji difokuskan pada:

- 1.2.1 Apakah buku BSE dan non BSE IPA memiliki kualitas yang sesuai dengan kriteria isi, berdasarkan instrumen STRS?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan kualitas buku teks BSE dan non-BSE IPA pada kriteria isi berdasarkan instrumen STRS ?
- 1.2.3 Komponen unsur apa saja yang memberikan indikator perbedaan antara buku teks BSE dan non-BSE IPA pada kriteria isi berdasarkan instrumen STRS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaian buku teks pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII, secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kesesuaian kualitas buku teks BSE dan non-BSE IPA yang sesuai dengan kriteria isi berdasarkan instrumen STRS.

1.3.2 Mendeskripsikan perbedaan kualitas buku teks BSE dan non-BSE IPA sesuai dengan kriteria isi berdasarkan instrumen STRS.

1.3.3 Mendeskripsikan komponen unsur-unsur yang memberikan indikator perbedaan buku teks BSE dan non-BSE IPA ditinjau dari kriteria isi berdasarkan instrumen STRS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pemerintah

Dapat memperoleh masukan yang bermanfaat tentang analisis kualitas BSE dan non-BSE fisika, dan memperoleh masukan berupa instrumen penelitian yang dapat digunakan oleh BSNP

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran kualitas BSE dan non-BSE fisika dan sebagai acuan lebih lengkap dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran fisika di kelas.

1.4.2 Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil analisis dan tindak lanjut yang ditetapkan.

1.4.3 Manfaat Bagi Siswa

Sebagai alat bantu yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, Memiliki bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan buku teks yang berkualitas untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilakukan, Menambah pengetahuan tentang kualitas BSE yang dikeluarkan pemerintah dan mengetahui perbandingan kualitas antara BSE dan non-BSE Fisika ditinjau dari kriteria isi, ilustrasi, serta indeks dan glosarium.

